

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
PERTANIAN DI PROVINSI JAWA TENGAH DENGAN
PENDEKATAN DATA PANEL**



**Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Program Studi Strata I pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**

DISUSUN OLEH:

**NUR YONITASARI
B300150085**

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI
PROVINSI JAWA TENGAH DENGAN PENDEKATAN DATA PANEL**

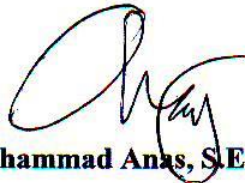
NASKAH PUBLIKASI

oleh:

NUR YONITASARI
B300150085

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing Utama



(Muhammad Anas, S.E., M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI
PROVINSI JAWA TENGAH DENGAN PENDEKATAN DATA PANEL**

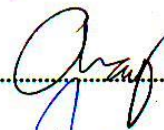


Oleh :

NUR YONITASARI
B300150085

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 16 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. **Muhammad Anas, SE.M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Siti Aisyah, SE.M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Eni Setyowati, SE.M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



DR. FEROUSULIN, SE. MM
131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 November 2019

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Yonitasari', is written over a circular stamp or seal.

NUR YONITASARI

B300150085

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI JAWA TENGAH DENGAN PENDEKATAN DATA PANEL

Nur Yonitasari, Muhammad Anas

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Masalah yang dihadapi pada sektor pertanian adalah tren penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tahun 2013-2017 mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah, variabel upah minimum, variabel inflasi dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini pemerintah daerah hendaknya lebih mengintensifkan peningkatan laju PDRB di seluruh sektor ekonomi khususnya sektor pertanian, perlu kebijakan mengenai upah minimum yang nantinya mendukung daya beli dan berpengaruh terhadap meningkatnya investasi yang masuk ke daerah. Kebijakan pemerintah dalam mengatur laju inflasi dengan menentukan harga inflasi juga penting agar nantinya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian, PDRB upah minimum, inflasi, investasi, data panel

Abstract

The agricultural sector still plays an important role in employment in Central Java. The problem faced in the agricultural sector is the trend of employment absorption in the agricultural sector in 2013-2017 has decreased. The purpose of this study was to analyze labor absorption in the regency/city agriculture sector in Central Java Province and the factors that influence it using the panel data regeneration model. The results of this study indicate that the GRDP variable has a significant effect on employment in Central Java, the minimum wage variable, the variable inflation and investment have no significant effect on employment. Suggestions that can be given based on this research are that local governments should intensify increasing the GRDP rate in all economic sectors, especially agriculture, it needs policies on minimum wages that will support purchasing power and affect the increasing investment coming into the region. Government policy in regulating the rate of inflation by determining inflation prices is also important so that later it can increase employment.

Keywords: employment, agriculture sector, minimum wage GRDP, inflation, investment, panel data

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2001). Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, terutama bagi negara berkembang khususnya Indonesia, di mana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Penduduk sebagai tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional, khususnya tenaga kerja yang memiliki kualitas yang mampu membantu dalam melaksanakan pembangunan nasional. Oleh karena itu ketenagakerjaan merupakan salah satu hal yang sangat esensial dalam usaha memajukan perekonomian bangsa, terutama upaya penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja. Kesempatan kerja, kuantitas, serta kualitas tenaga kerja menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan, yaitu (1) tenaga kerja sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi serta distribusi barang dan jasa, dan (2) tenaga kerja sebagai sasaran untuk menghidupkan dan mengembangkan pasar. Kedua fungsi tersebut memungkinkan berlangsungnya pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus dalam jangka panjang, atau dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan motor penggerak dalam pembangunan (Suroto, 1992).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia di mana sebagian besar masyarakatnya di pedesaan hidup bercocok tanam. Saat ini sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Di Provinsi Jawa Tengah sektor pertanian masih menjadi yang tertinggi dalam penyerapan tenaga kerja tapi peningkatannya tidak stabil.

Tabel 1
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan
Pekerjaan Utama di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 -2017

| No | Lapangan Usaha | (orang) | | | | |
|----|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | Pertanian | 4.926.629 | 5.173.986 | 4.709.707 | 5.067.891 | 4.323.993 |
| 2 | Pertambangan dan Galian | 87.143 | 115.201 | 124.545 | 123.108 | 120.541 |
| 3 | Industri | 3.044.428 | 3.173.217 | 3.267.676 | 3.251.749 | 3.563.275 |
| 4 | Listrik, Gas dan Air Bersih | 20.402 | 27.989 | 33.925 | 37.600 | 47.987 |
| 5 | Konstruksi | 950.578 | 1.269.113 | 1.529.103 | 1.430.779 | 1.493.314 |
| 6 | Perdagangan, Hotel dan Restoran | 3.585.596 | 3.715.488 | 3.803.763 | 3.711.052 | 4.125.776 |
| 7 | Angkutan dan Komunikasi | 603.862 | 587.391 | 547.674 | 549.732 | 613.021 |
| 8 | Keuangan, Persewaan, Jasa | 314.246 | 322.402 | 343.870 | 301.484 | 419.244 |
| 9 | Perusahaan Jasa | 2.451.566 | 2.193.884 | 2.074.879 | 2.034.741 | 2.479.523 |

Sumber: Jawa Tengah dalam angka, BPS

Dalam rangka memperluas kesempatan kerja sektor pertanian, maka faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, upah minimum, investasi, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Jawa Tengah.

2. KAJIAN LITERATUR

Penelitian Basriwijaya & Maryoni (2015) dengan metode regresi berganda mengenai penyerapan tenaga kerja menunjukkan investasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Budiarto & Dewi (2015), dan Simanjuntak & Bhakti (2018) memperoleh hasil serupa dimana investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada penelitian Indradewa & Natha (2015).

Penelitian lain yang membahas penyerapan tenaga kerja dilakukan Indradewa & Natha (2015), Alexandi & Marshafeni (2013), Fatma, Prihanto, dan Edy (2016)

menunjukkan upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang telah diringkaskan di atas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari jenis data time series, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel. Keunggulan dari menggunakan data panel (Gujarati 2012), Data panel dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, sedikit kolinieritas antar variabel, derajat bebas yang lebih besar, dan lebih efisien.

Kelebihan penelitian ini dari penelitian terdahulu di atas yaitu penelitian ini meneliti penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah sehingga hasilnya akan menunjukkan kondisi tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dengan lebih jelas.

3. METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti dan biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, Bank Indonesia, Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Kependudukan (Dinas Nakertransduk) Provinsi Jawa Tengah, nswi.bkpm.go.id, serta dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Adapun data yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah, upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Jawa Tengah, dan inflasi di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013–2017. Penelitian ini menggunakan data panel tahun 2013-2017 (*time series*) yang terdiri dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah (*cross-section*). Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PTK_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 INV_{it} + \beta_4 INF_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana PTK adalah penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, PDRB adalah produk domestik regional bruto sektor pertanian, UMK adalah upah minimum kabupaten/kota, INV adalah investasi, dan INF adalah inflasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses estimasi, hasil regresi data panel ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel

| Variabel | Koefisien Regresi | | |
|--------------------|-------------------|----------|----------|
| | CEM | FEM | REM |
| C | 112062,4 | 287015,6 | 65251,34 |
| PDRB | 0,034 | -0,047 | 0,029 |
| UMK | -0,062 | 0,005 | -0,026 |
| INV | -0,021 | -0,005 | -0,002 |
| INF | -2128,826 | -290,589 | 942,369 |
| R ² | 0,719 | 0,958 | 0,286 |
| Adj R ² | 0,713 | 0,947 | 0,268 |
| F-Statistik | 108,907 | 82,281 | 16,506 |
| Prob F-Stat | 0,000 | 0,000 | 0,000 |

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam angka, diolah

Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model CEM. Hasil pengolahan Uji Chow dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|-------|
| Cross-section F | 24,352 | -33,132 | 0,000 |
| Cross-section Chi-square | 332,930 | 33 | 0,000 |

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam angka, diolah

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh prob $0,000 < 0,01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model FEM lebih baik dari model CEM.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Model*. Hasil pengolahan Uji Hausman dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statisti | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|------------------|--------------|-------|
| Cross-section random | 41.894 | 4 | 0,000 |

Sumber: BPS Jawa Tengah dalam angka, diolah

Nilai Prob Cross-section random sebesar $0,000 < 0,01$, H_0 ditolak sehingga model yang dipilih *Fixed Effect Model*.

Tabel 5
Estimasi Fixed Effect Model

| | | | | |
|---|----------|---------|---------|---------|
| PTK = 279889,0 – 0,048 PDRB _{it} + 0,005 UMK _{it} – 0,005 INV _{it} + 302,220 INF _{it} | | | | |
| Prob t-stat | (0,000)* | (0,630) | (0,699) | (0,757) |
| R ² | = 0,961 | | | |
| DW-Stat | = 2,085 | | | |
| F-Stat | = 88,133 | | | |
| Prob F-Stat | = 0,000 | | | |

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha=0,01$; **Signifikan pada $\alpha=0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$, angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Uji Signifikansi

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

1. Prob PDRB sebesar $0,000 < 0,01$ H_0 ditolak sehingga variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Prob UMK sebesar $0,630 > 0,01$ H_0 diterima sehingga variabel upah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Prob INV sebesar $0,699 > 0,01$ H0 diterima sehingga variabel investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Prob INF sebesar $0,757 > 0,01$ H0 diterima sehingga variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Hasil estimasi menunjukkan R^2 sebesar 0,961 artinya 96,1% variasi variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh PDRB, upah minimum, investasi, dan inflasi, sedangkan sisanya sebesar 3,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

4.5 Interpretasi Variabel Independen Model Terpilih

Berdasarkan uji validitas pengaruh, telah dibuktikan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017 adalah PDRB sektor pertanian, sedangkan variabel upah minimum, investasi, dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Hasil regresi menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan negatif. Hubungan PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien -0,048 yang artinya apabila PDRB sektor pertanian naik 1 juta Rupiah maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,048 orang. Hal ini berbeda dengan pernyataan pada hipotesis penelitian yang menyatakan PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 6
Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Tahun 2013-2017

| Tahun | Pertumbuhan PDRB (%) | Pertumbuhan Tenaga Kerja Pertanian (%) |
|--------------|-----------------------------|---|
| 2013 | 2,2% | -2,7% |
| 2014 | -1,0% | 5,0% |
| 2015 | 5,6% | -9,0% |
| 2016 | 2,2% | 7,6% |
| 2017 | 1,7% | -14,7% |

Sumber : BPS Jawa Tengah Dalam angka, diolah

Tabel 4.10 menunjukkan pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Jawa Tengah tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan, sedangkan penyerapan tenaga kerja berfluktuatif. Hal ini terjadi karena tambahan produk yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga kesempatan kerja juga tidak mengalami banyak peningkatan.

4.6 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa prob upah minimum Kabupaten/Kota sebesar $0,63 < 0,01$ H_0 diterima sehingga variabel upah minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah yang cenderung stabil (lihat Tabel 7) sehingga keuntungan perusahaan tidak terpengaruh dan perusahaan cenderung mempertahankan tenaga kerjanya meski upah minimum Provinsi Jawa Tengah terus meningkat.

Tabel 7
Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Upah Minimum di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017

| Tahun | Produktivitas Tenaga Kerja (Juta Rupiah/Tenaga Kerja) | Upah Minimum |
|--------------|--|-------------------------|
| 2013 | 22,09 | 830.000 |
| 2014 | 20,83 | 910.000 |
| 2015 | 24,17 | 910.000 |
| 2016 | 22,95 | 1.265.000 |
| 2017 | 27,35 | 1.367.000 |

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah

Menurut Mankiw (2006) menyatakan bahwa besarnya nilai investasi akan menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Investasi berupa barang-barang modal memerlukan tenaga kerja untuk mengoperasikannya, sehingga meningkatnya nilai investasi diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diminta.

Berdasarkan Hasil regresi menunjukkan prob investasi sebesar $0,699 > 0,01$ H_0 diterima sehingga variabel investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten/kota di Provinsi

Jawa Tengah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Simanjuntak (2018) yang menyatakan bahwa investasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan karena investasi di Kota Bandar Lampung lebih banyak disalurkan ke sektor proyeksi padat modal (jasa) dibandingkan ke sektor padat karya dimana dalam sektor proyek hanya sedikit menyerap tenaga kerja.

Tabel 8
Investasi, Pertumbuhan Nilai Investasi, Investasi Pertanian dan
Pertumbuhan Investasi Pertanian di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017

| Tahun | Investasi (milyar) | Pertumbuhan Investasi | Investasi Pertanian (Milyar) | Pertumbuhan Investasi Pertanian | Proporsi |
|--------------|-------------------------------|----------------------------------|---|--|-----------------|
| 2012 | 8.483 | 0% | 689 | 0% | 8% |
| 2013 | 17.810 | 110% | 157 | -77% | 1% |
| 2014 | 19.200 | 8% | 104 | -34% | 1% |
| 2015 | 27.009 | 41% | 50 | -52% | 0% |
| 2016 | 37.523 | 39% | 341 | 578% | 1% |
| 2017 | 51.455 | 37% | 1.484 | 336% | 3% |

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, NSWI

Tabel 8 menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi cenderung stabil dalam peningkatan setiap tahunnya, sedangkan investasi sektor pertanian mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil atau berfluktuatif. Proporsi investasi yang diterima sektor pertanian cenderung sama setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi lebih diprioritaskan untuk sektor lain sehingga tenaga kerja lebih banyak terserap di sektor lain. Investasi pertanian baru meningkat drastis di tahun 2017, sehingga dampaknya baru akan terasa dalam jangka panjang.

Berdasarkan Hasil regresi menunjukkan prob inflasi sebesar sebesar $0,757 > 0,01$ H_0 diterima sehingga variabel inflasi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Hal ini terjadi karena tingkat inflasi pada tahun 2013-2013 dibawah 10% atau inflasi ringan (lihat Tabel 9) sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap perekonomian atau pendapatan usaha sehingga perusahaan tidak perlu meningkatkan harga barang dan penyerapan tenaga kerja stabil.

Tabel 9
Inflasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017

| Tahun | Inflasi (%) |
|--------------|----------------------|
| 2013 | 7,99 |
| 2014 | 8,22 |
| 2015 | 2,73 |
| 2016 | 2,36 |
| 2017 | 3,71 |

Sumber : BPS Jawa Tengah, diolah

5. PENUTUP

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang membangun perekonomian Indonesia di samping sektor-sektor lainnya. Di satu sisi, peran sektor pertanian bagi penduduk Indonesia sangat besar, antara lain memberikan nilai tambah yang besar bagi perekonomian, menampung sebagian besar tenaga kerja Indonesia. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian masih lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Akan tetapi, peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tidak stabil setiap tahunnya. Dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya tindakan dari pemerintah untuk memperluas kesempatan kerja. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian antara lain PDRB, upah minimum, investasi, dan inflasi. Perlu dilakukan penelitian terkait pengaruh PDRB, upah minimum, investasi, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Jawa Tengah.

Untuk mengetahui pengaruh PDRB, upah minimum kabupaten/kota, investasi, dan inflasi, penelitian ini menggunakan regresi data panel. Setelah dilakukan estimasi model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil dari pengujian data panel diketahui variabel PDRB berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel tenaga kerja sektor pertanian, karena tambahan produk yang dihasilkan mengalami penurunan yang artinya barang produksi yang dihasilkan menurun sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah tenaga kerja yang terserap.

Variabel upah minimum kabupaten/kota tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan meskipun upah

mengalami kenaikan setiap tahunnya, produktivitas tenaga kerja juga mengalami kenaikan sehingga perusahaan tidak perlu mengurangi jumlah tenaga kerja.

Variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja sektor pertanian. Investasi mengalami kenaikan, sedangkan investasi sektor pertanian cenderung menurun.

Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja sektor pertanian. Hal tersebut disebabkan karena inflasi pada tahun 2013-2017 di bawah 10% atau inflasi ringan sehingga tidak berpengaruh terhadap perekonomian atau pendapatan usaha sehingga perusahaan tidak perlu meningkatkan harga barang dan penyerapan tenaga kerja stabil.

Berdasarkan hasil penelitian maka bagi pemerintah daerah hendaknya lebih mengintensifkan peningkatan laju PDRB di seluruh sektor ekonomi khususnya sektor pertanian, perlu kebijakan mengenai upah minimum yang nantinya mendukung daya beli dan berpengaruh terhadap meningkatnya investasi yang masuk ke daerah. Kebijakan pemerintah dalam mengatur laju inflasi dengan menentukan harga inflasi juga penting agar nantinya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandi, M F & Ovilla Marshafeni. 2013. “ Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian dan Sektor Jasa Pasca Kebijakan Upah Minimum Di Provinsi Banten Tahun 2001-2011. Jurnal Manajaemen & Agribisnis. Vol. 10 No. 02. IPB Bogor.
- Basriwijaya, K. M. & H. S. Maryoni. 2015. “ Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara”. Jurnal Ilmu Fakultas Ekonomi. Vol. 04. No. 02. Universitas Pasir Pengaraian.
- Budiarto, Arif & Made Heny Urmila Dewi, 2015. “ Pengaruh PDRB Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi Di Provinsi Bali”. E-Jurnal EP Unud, 4 (10) : 1219-1246. FEB Unud Bali.
- Dewi Rezky Fatma , Purwaka Hari Prihanto dan Jaya Kusuma Edy. 2016. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Bara. E-journal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan”. Vol. 15 No. 01 ISSN: 2303-1220. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jambi.
- Gujarati, Damodar. 2012. Dasar-dasar Ekoonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Indradewa, G. A. & Ketut S. N. 2015. “Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali”. Bali: E-Jurnal EP Unud,4(8):923-950.
- Mankiw, N. G. 2006. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- McConnell, R Campbell & Stain, L Brue, David A M. 2015. Conteporary Labor
- Simanjuntak, Martina Yulmardi dan Adi Bhakti. 2018. “Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Nilai Tukar Pertanian dan Investasi Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Provinsi Jambi”. E-jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol.7 No.1 ISSN :2303-1220.
- Sukirno, Sadono. 2001. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Suroto, 1992. Strategi Pembangunan Kesempatan Kerja. Gajah Mada *Univesity Press*. Yogyakarta.